

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun manusia seutuhnya. Oleh sebab itu pendidikan sangat diperlukan untuk dikembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, dengan adanya pendidikan yang berkualitas akan mampu mencerdaskan suatu bangsa. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui proses pembelajaran. Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam rangka terwujudnya pembangunan bangsa. Pendidikan adalah suatu upaya peningkatan yang terencana dalam proses pembelajaran dan merupakan kelengkapan kebutuhan manusia yang sangat penting dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan untuk mengubah sikap dari suatu kondisi tertentu kearah yang lebih baik.<sup>2</sup>

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi manusia terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi seluruh aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. kaitanya dengan pendidikan, islam telah mewajibkan seluruh umatnya untuk menuntut ilmu. Sebagaimana tertulis dalam QS. Al- Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

خَبِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهِ ۖ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

*Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa*

---

<sup>2</sup> Sofan Amri dan Ifkhoiru Ahmadi, *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakakarya, 2010), hal. 1

*derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”<sup>3</sup> (QS. Al-Mujadalah/28:11)

Pemimpin mempunyai tanggung jawab yang berat, mengingat perannya yang sangat besar. Kepemimpinan kepala madrasah dalam memimpin dan mengelola madrasah menjadi salah satu kunci sukses tercapainya tujuan madrasah. Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di madrasah sangat dipengaruhi oleh kemampuan dari kepala madrasah dalam mengelola setiap komponen madrasah. E. Mulyasa dalam buku *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, bahwa: “Kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni.”<sup>4</sup>

Kepemimpinan manajerial berasal dari dua kata yakni kepemimpinan dan manajerial. Perpaduan dua kata tersebut melahirkan suatu istilah baru atau setidaknya belum populer di kalangan ahli manajemen. Kepemimpinan manajerial dimaksudkan membangun sebuah kepemimpinan dengan model tersendiri yang mempertimbangkan kemampuan, gaya kepemimpinan, lingkungan organisasi, dan bawahan yang menjadi pengikut. Kepemimpinan manajerial dapat dimaknai juga dengan manajer profesional yang berarti kepemimpinan manajemen yang tugas utamanya mencakup kerja perencanaan, pengorganisasian, pemimpin, dan pengendalian dengan memanfaatkan pengetahuan, konsep, asas, dan bahasa teknis bersama, dan yang menjunjung standar praktik pekerjaan dan kode etik yang diakui.<sup>5</sup>

Kepemimpinan kepala madrasah menjadi keywords keberhasilan dan keberlangsungan peningkatan mutu suatu madrasah. Menurut Mulyadi, kepemimpinan bermakna suatu proses mempengaruhi, memotivasi oleh atasan

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2019), hal. 515

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 17- 18

<sup>5</sup> Sahran jailani , *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 9 No. 2, Juni 2017, hal.151

kepada bawahan untuk mewujudkan tujuan organisasi. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor penting yang menentukan berjalan atau tidaknya suatu organisasi. Kepala madrasah merupakan unsur vital bagi efektivitas lembaga pendidikan. Tidak kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala madrasah yang buruk atau sebaliknya madrasah yang buruk dengan kepala madrasah yang baik.<sup>6</sup>

Kepemimpinan kepala madrasah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan mutu peserta didik melalui beberapa program. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan.

Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

أَنْ فَايَبِينَ وَالْجِبَالِ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ عَلَى الْأَمَانَةِ عَرَضْنَا إِنَّا  
جَهُولًا ظُلُومًا كَانَ إِنَّهُ الْإِنْسَانَ وَحَمَلَهَا مِنْهَا وَاشْفَقْنَا بِحِمْلِنَهَا

*Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh,” (QS. Al Ahzab/33:72)<sup>7</sup>*

Ayat ini merupakan salah satu prinsip dalam menjalankan kepemimpinan yakni agar selalu bertanggung jawab terhadap keputusan apapun dan bersikap amanah dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pemimpin. Tinggi rendahnya kualitas suatu madrasah ditentukan oleh bagaimana kepala madrasah dalam menjalankan kepemimpinannya. Kualitas pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini, misalnya otonomi pendidikan, kebutuhan masyarakat, serta harus sesuai dengan jiwa otonomi daerah dalam mengelola sumber daya di masa yang akan datang. Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di madrasah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah

---

<sup>6</sup> Mulyadi, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu”, (UIN Maliki Press, 2010), hal.130.

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI., *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.*, (Jakarta: 2019), hal. 615-616

dalam mengelola setiap komponen sekolah (*who is behind the school*). Kemampuan kepala madrasah tersebut berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap manajemen dan kepemimpinan serta tugas yang dibebankan kepadanya. Tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran suatu lembaga pendidikan disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala madrasah terhadap tugas yang harus dilaksanakannya.<sup>8</sup>

Besar kecilnya peranan yang dilakukan seorang pemimpin banyak ditentukan kepada apa dan siapa dia, dan apa yang dipimpinnya, kekuasaan (otoritas) apa yang dimiliki dan perangkat mana yang ia perankan sebagai pemimpin baik itu formal maupun nonformal. Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan sangatlah penting, karena sosok pemimpinlah yang mampu mengkoordinasikan, dan menggerakkan sumber daya sekolah dan sumber daya manusia yang ada dalam lingkungan madrasah tersebut. Kepala madrasah memiliki peran sebagai sebagai *uswatun hasanah*, edukator, inovator, motivator, manajer, leader, dan supervisor harus mampu meningkatkan nilai mutu pendidikan.

Selain peran kepemimpinan kepala madrasah juga perlu adanya perencanaan strategi. Strategi kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu pemenuhan sarana prasarana sekolah. Kepala madrasah berupaya untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana di sekolah terutama dalam hal kegiatan belajar mengajar di sekolah, dilakukan secara insidental agar pelaksanaan belajar mengajar di sekolah dapat mencapai tujuan pembelajaran serta menunjang hasil belajar peserta didik, penetapan standard pencapaian nilai untuk mencapai mutu pendidikan.<sup>9</sup>

Peningkatan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari perencanaan strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Langkah-langkah perencanaan strategis mutu diantaranya adalah menetapkan visi, misi dan tujuan, analisis

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.5

<sup>9</sup> Arianto. *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* .( dalam jurnal pendidikan strategi perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan) hal.7

swot dan faktor penting sukses, kebijakan dan perencanaan mutu, biaya mutu, serta monitoring dan evaluasi. Peningkatan mutu dalam pendidikan terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan diantaranya yaitu memperkuat kurikulum, memperkuat kapasitas manajemen sekolah, memperkuat sumber daya pendidikan, dan memperkuat kepemimpinan.<sup>10</sup>

Setelah strategi kepala madrasah disusun, hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah melaksanakan program-program tersebut kedalam tindakan. Strategi yang telah dirumuskan direalisasikan melalui pelaksanaan program untuk meningkatkan mutu pendidikan. Langkah terakhir dalam proses strategi adalah mengevaluasi hasil. Evaluasi adalah proses yang melaluinya aktivitas-aktivitas organisasi dan hasil kinerja yang diinginkan.<sup>11</sup>

Mutu pendidikan tercapai apabila masukan, proses, output, guru, sarana dan prasarana serta biaya apabila seluruh komponen tersebut memenuhi syarat tertentu. Namun dari beberapa komponen tersebut yang lebih banyak berperan adalah tenaga kependidikan yang bermutu yaitu yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan tanggung jawab. Kepemimpinan yang efektif dalam menjalankan manajemen untuk mengelola perubahan yang ada dan berkelanjutan. Tantangan bagi seorang manajer pendidikan, yaitu kepala sekolah/madrasah, pimpinan pesantren, rektor, atau direktur adalah bagai mana menjadi pendorong atau pelopor perubahan lembaga pendidikan yang dipimpinya.<sup>12</sup>

Madrasah yang bermutu dapat dilihat dari prestasi yang sudah diraih dan Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran yang saling berkaitan, sedangkan proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai komponen. Oleh karenanya pemimpin disini sangat berperan besar sekali terhadap pencapaian tujuan berkat usaha kepemimpinan, baik dalam pencapaian

---

<sup>10</sup> Jurnal prodi PGMI *Perencanaan Strategi Mutu dalam Pendidikan*. Al-Misbah Vol.6.No.2, Desember 2020 hal. 89

<sup>11</sup> Jurnal Pendidikan Tambusai, *Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan* Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021. hal 277-2775

<sup>12</sup> Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hal. 49

kelengkapan sarana prasarana, pemberdayaan sumber daya manusia, dan lain sebagainya komponen yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

MTsN 2 Kota Blitar merupakan sekolah yang selalu berinovasi dalam mengembangkan perkembangan pembelajarannya. Bukan hanya kualitas pendidikan bidang akademik dan non akademik, namun MTsN 2 Kota Blitar menjaga kualitas dan tetap berusaha meningkatkan mutu pendidikan bagi lembaganya, yaitu dengan cara menerapkan pendidikan yang disiplin melalui kegiatan yang telah diprogramkan oleh lembaga dan juga dengan penerapan kegiatan sehari-harinya. Adanya penerapan tersebut dilaksanakan oleh kepala madrasah yang dibantu juga dengan para staff dibawahnya. Penerapan kualitas dan mutu pendidikan yang baik maka memberi dampak yang baik bagi siswa, terutama pada jenjang MTsN 2. Penerapan program yang diterapkan di MTsN 2 Kota Blitar seperti yang disampaikan pada saat sesi wawancara sebagai berikut:

*“Tentunya sebelum adanya penerapan program kita juga melalui tahap perencanaan, kemudian pelaksanaan/penerapan program tersebut dan yang terakhir evaluasi mbakk.. Penerapan pendidikan untuk tetap menjaga kualitas dan meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Blitar ini dilakukan dengan membuat program unggulan dengan cara menyediakan 1 kelas unggulan, dimana kelas tersebut khusus untuk anak-anak yang mempunyai bakat akademik maupun non akademik saja mbak, dan dikelas tersebut yang paling tinggi tingkat kedisiplinannya.”<sup>13</sup>*

Berdasarkan uraian di atas maka penting untuk dicermati lebih lanjut melalui strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu peneliti akan meneliti tentang Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 2 Kota Blitar.

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara pribadi bersama waka kurikulum di MTsN 02 Kota Blitar, Pada tanggal 17 Oktober 2023 pada pukul 09.00 WIB

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Blitar.

Pertanyaan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Strategi (*Strategic Planning*) kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Blitar?
2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi (*Strategic Implementation*) kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Blitar?
3. Bagaimana Evaluasi Strategi (*Strategic Evaluation*) kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Blitar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan Perencanaan Strategi (*Strategic Planning*) kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Strategi (*Strategic Implementation*) kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Strategi (*Strategic Evaluation*) kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Blitar

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif dan dapat dijadikan pedoman pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Blitar.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru MTsN 2 Kota Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi Kepala Madrasah MTsN 2 Kota Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan ilmiah yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi Peserta Didik MTsN 2 Kota Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan yang lebih maksimal bagi peserta didik demi bekal mereka di kehidupan yang akan datang.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti yang sejenis, meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan sebagai referensi yang dapat digunakan untuk menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi

## E. Penegasan Istilah

Agar di kalangan pembaca terjadi ketepatan dalam memahami makna beberapa istilah sebagai termuat dalam judul skripsi ini, sehingga tidak ada diantara mereka memberikan asosiasi yang berbeda; maka perlu lebih dahulu diberikan penegasan istilah secara konseptual, dan penegasan istilah secara operasional seperti di bawah ini.

### 1. Penegasan istilah secara konseptual

Kata kunci yang termaktub dalam judul skripsi ini dan dipandang perlu mendapatkan penegasan istilah secara konseptual adalah kepemimpinan kepala madrasah, penguatan, studi kasus, sekolah menengah pertama.

#### a. Strategi Kepemimpinan

Kata strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “taktik” yaitu rencana yang cermat mengenai kegiatan buat mencapai sasaran yang diinginkan secara khusus.<sup>14</sup> Strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya Strategi kepemimpinan mencakup:<sup>15</sup>

#### 1) Perencanaan Strategi

Stephanie K. Marrus berpendapat, seperti yang dikutip Sukristono dalam buku *Strategic Management in Action* oleh Husein Umar Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang, pendek dan menengah dalam organisasi, disertai penyusunan/perencanaan suatu cara agar mengetahui upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat

---

<sup>14</sup> Gunawan dkk, *Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021, hal. 2770

<sup>15</sup> Fred David, *Manajemen Strategi*. England: Person Education Limited, 2015, hal. 20 dalam <http://repository.iainkudus.ac.id/1779/5/05.%20BAB%20II.pdf> diunduh pada tanggal 19 Juni 2024 pukul 10.08 wib

dicapai.<sup>16</sup> Perencanaan adalah usaha untuk menggali siapa yang bertanggungjawab terhadap berbagai aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Aktifitas tersebutkan tergambar dalam sebuah perencanaan yang matang dan komprehensif. Perencanaan strategis adalah kegiatan manajemen organisasi yang digunakan untuk menetapkan prioritas, memfokuskan energi dan sumber daya, memperkuat kinerja operasional. Perencanaan strategis juga memastikan bahwa karyawan dan pemangku kepentingan lainnya bekerja menuju tujuan bersama dan menetapkan kesepakatan tentang hasil yang diinginkan.<sup>17</sup>

## 2) Pelaksanaan Strategi kepemimpinan kepala madrasah

Pelaksanaan strategi menurut J.David Hunger adalah tindakan manajemen merealisasikan strategi dan kebijakannya melalui langkah aksi dalam bentuk program, perincian anggaran, dan prosedur (SOP).<sup>18</sup> Pelaksanaan/ implementasi bermuara pada aktivis, aksi, tindakan, atau adanya, mekanisme suatu sistem, hal ini bukan hanya sekedar aktivitas tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>19</sup>

## 3) Evaluasi Strategi

Fr.David berpendapat bahwa evaluasi strategi mencakup 3 tahap yang dilakukan yaitu review terhadap proses formulasi dan implementasi strategi, kemudian dilakukan pengukuran performa atau kinerja, dan mengambil tindakan korektif.<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup> Dikutip oleh Sukristono dalam buku *Strategic Management in Action* oleh Husein Umar (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal.31 dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8443/5/BAB%20II.pdf> diunduh pada tanggal 19 Juni pukul 09.53 wib

<sup>17</sup> Rosyada, Dede. *Pradigma Pendidikan Demokrasi Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. (Jakarta: PT kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 99

<sup>18</sup> J. David Hunger & Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, dalam buku Juliaanto Agung (Yogyakarta: Andi, 2003), hal. 17

<sup>19</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Grasindo : Jakarta, 2002), hal.170

<sup>20</sup> Fred David *Strategic Management*, ( Jakarta: Salemba 2011), Edisi 12. hal. 4

#### b. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran tertentu.<sup>21</sup>

Mutu merupakan cara mengatur. Manajemen yang bagus adalah saat mengeluarkan ide dari atasan ke para pekerja. Manajemen yang bagus berarti kepemimpinan personal dalam meningkatkan mutu pengetahuan, keterampilan dan sikap setiap orang untuk menyadari bahwa menciptakan mutu yang baik berarti membuat semua yang ada didalam perusahaan menjadi lebih baik lagi<sup>22</sup>

#### 2. Penegasan Istilah secara Operasional

Sesuai dengan penelitian ini “Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Blitar” yang meliputi bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Kota Blitar.

---

<sup>21</sup> Marsus Suti, "*Strategi Peningkatan Mutu di Era Otonomi Pendidikan*", Jurnal MEDTEK, Volume 3, Nomor 2, (Oktober 2011), hal. 17

<sup>22</sup> Burhanuddin Abdullah, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, cet.4, 2013), hal. 448

## F. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi dalam beberapa bab dan sub bab, agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji skripsi ini. Sistematika penulisan yang digunakan peneliti dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **Bab I**, adalah pendahuluan bab ini mendeskripsikan tentang Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.
2. **Bab II**, adalah kajian teori bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (grand theory) mengenai pengertian kepemimpinan, pengertian mutu pendidikan dan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, hasil penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
3. **Bab III**, adalah metode penelitian bab ini menjelaskan tentang jenis pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap dalam penelitian.
4. **Bab IV**, adalah hasil penelitian bab ini berisi tentang paparan data dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi dilapangan), dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.
5. **Bab V**, adalah pembahasan bab ini memaparkan tentang keterkaitan antara pola-pola, kategori dan dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (grounded theory).
6. **Bab VI**, adalah penutup bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran